



Evaluasi Kemampuan Siswa dalam Memahami dan Mempraktikkan Unsur Gerak Tari di SMAN 1 Pusakanagara

Lili Nurvitasari

Universitas Negeri Semarang

Email Korespondensi: nurvitasarilily@students.unnes.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima : 26 Agus 2026

Direvisi : 11 Sept 2026

Diterbitkan : 17 Sept 2026

Kata Kunci:

Evaluasi Pembelajaran;

Seni Tari; Unsur Gerak Tari;

Kemampuan Siswa.

Abstrak

Pembelajaran seni tari tidak hanya menekankan kemampuan siswa dalam memahami materi secara teori, tetapi juga kemampuan dalam menerapkan dan mempraktikkan unsur-unsur gerak tari. Oleh karena itu, evaluasi diperlukan untuk mengetahui ketercapaian kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan unsur gerak tari serta mengetahui faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru Seni Budaya mengenai proses pembelajaran, bentuk evaluasi, kemampuan siswa, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa mampu memahami materi unsur gerak tari dengan cukup baik. Namun, dalam praktik masih ditemukan beberapa kendala, terutama kurangnya rasa percaya diri, gerak tubuh yang masih kaku, serta kesulitan dalam mengatur tenaga dan menyesuaikan gerak ketika terjadi perubahan ketukan. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bekerja sama dan menciptakan komposisi gerak yang dinamis. Faktor internal seperti bakat, kepercayaan diri, dan kemauan mencari referensi serta faktor eksternal berupa fasilitas, pendekatan guru, dan dukungan teman turut memengaruhi kemampuan siswa. Upaya yang dapat dilakukan yaitu memanfaatkan teknologi, mengikuti perkembangan yang dekat dengan siswa, menerapkan tutor sebaya, dan memberikan apresiasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu bagian dari pendidikan seni yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap melalui pengalaman berkesenian. Dalam pembelajaran seni tari, siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui pengertian atau teori mengenai tari,

tetapi juga perlu mampu memahami dan menerapkan unsur-unsur gerak melalui kegiatan praktik. Pendekatan pembelajaran seni tari yang mengintegrasikan aspek apresiasi dan kreasi dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna (Malarsih & Kusumastuti, 2013). Hal tersebut membuat proses evaluasi dalam pembelajaran seni tari memiliki peranan penting untuk

mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai (Budiyanto & Wiharsih, 2018).

Unsur gerak merupakan bagian penting dalam tari karena melalui gerak siswa dapat mengembangkan dan menyusun sebuah bentuk tari. Dalam proses pembelajaran, siswa perlu memahami bagaimana gerak dapat dilakukan dan dikembangkan berdasarkan unsur ruang, waktu, dan tenaga. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dalam membentuk gerak yang terarah dan memiliki nilai estetis. Oleh sebab itu, kemampuan siswa dalam memahami unsur gerak tidak cukup hanya dilihat melalui jawaban secara teori, tetapi juga perlu dilihat melalui kemampuan mereka ketika mempraktikkannya.

Evaluasi dalam pembelajaran seni tari dapat dilakukan melalui beberapa aspek. Penilaian tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan. Dalam pembelajaran seni tari, penilaian praktik dan penggunaan rubrik dapat digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam menghasilkan atau memperagakan karya tari (Gusyanti, 2016). Evaluasi tersebut penting karena karakteristik pembelajaran seni tari memiliki keterkaitan yang kuat antara pemahaman materi dengan kemampuan melakukan gerak secara langsung (Akmarina, 2017).

Dalam pelaksanaannya, kemampuan siswa dalam pembelajaran seni tari tidak selalu sama. Ada siswa yang mampu memahami materi dengan cepat, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus mempraktikkannya. Sebaliknya, terdapat siswa yang lebih mudah memahami materi melalui kegiatan praktik. Perbedaan kemampuan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa di SMAN 1 Pusakanagara secara umum telah mampu memahami materi unsur gerak tari. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Salah satu kendala yang cukup terlihat adalah kurangnya rasa percaya diri siswa. Beberapa siswa masih

merasa malu ketika diminta menjawab pertanyaan maupun mempraktikkan gerakan yang berkaitan dengan materi. Dalam kegiatan praktik, siswa juga masih menunjukkan gerak yang kaku dan kurang lentur.

Pembelajaran yang dilakukan menggunakan kegiatan berbasis proyek. Setelah guru menyampaikan poin-poin materi, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan mengerjakan proyek. Hasil proyek kemudian dipresentasikan di depan kelas. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, serta mengembangkan kemampuan dalam mengolah gerak.

Berdasarkan kondisi tersebut, evaluasi diperlukan untuk mengetahui kemampuan siswa secara lebih menyeluruh. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengetahui hasil belajar, tetapi juga dapat menjadi dasar bagi guru untuk mengetahui kesulitan siswa dan menentukan langkah perbaikan pembelajaran. Penelitian mengenai evaluasi pembelajaran seni tari sebelumnya juga menunjukkan pentingnya penilaian terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melihat pencapaian belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan unsur gerak tari di SMAN 1 Pusakanagara, mengetahui bentuk evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran, mengidentifikasi faktor yang memengaruhi kemampuan siswa, serta mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni tari. Kajian mengenai evaluasi pembelajaran seni tari menunjukkan bahwa pengukuran kemampuan siswa perlu mempertimbangkan aspek proses, hasil belajar, serta perkembangan keterampilan praktik (Nofeni et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran dan evaluasi kemampuan siswa

dalam memahami serta mempraktikkan unsur gerak tari. Pendekatan kualitatif sesuai digunakan untuk menggambarkan kondisi pembelajaran berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber karena mampu mengungkap proses pembelajaran secara lebih mendalam sesuai konteks yang terjadi di lapangan (Nofeni et al., 2025).

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru Seni Budaya yang memberikan informasi mengenai proses pembelajaran seni tari di SMAN 1 Pusakanagara. Data yang dikaji meliputi kemampuan siswa dalam memahami materi, kemampuan dalam melakukan praktik gerak, bentuk evaluasi yang diterapkan, faktor yang memengaruhi kemampuan siswa, serta upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi seni tari. Pertanyaan wawancara meliputi kondisi kemampuan siswa, kesulitan yang dialami siswa, proses pembelajaran berbasis proyek, bentuk penilaian, hasil evaluasi, faktor internal dan eksternal, serta upaya yang dilakukan guru. Teknik pengumpulan data tersebut sesuai digunakan dalam penelitian evaluasi pembelajaran seni tari karena dapat menggali informasi mengenai proses, kendala, dan hasil pembelajaran secara komprehensif (Rahmayanti, 2008).

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian disusun dan dianalisis secara deskriptif. Informasi dikelompokkan berdasarkan beberapa pokok pembahasan, yaitu kemampuan siswa dalam memahami materi, kemampuan mempraktikkan unsur ruang, waktu, dan tenaga, proses evaluasi, faktor yang memengaruhi kemampuan siswa, serta upaya peningkatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Seni Budaya di SMAN 1 Pusakanagara, diperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan unsur gerak tari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa sudah mampu memahami materi yang diberikan, tetapi masih terdapat beberapa kendala dalam penerapannya ketika melakukan praktik. Kendala tersebut berkaitan dengan kepercayaan diri, keluwesan gerak, serta kemampuan siswa dalam mengatur unsur ruang, waktu, dan tenaga pada saat menari.

Selain kemampuan siswa, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor yang memengaruhi proses pembelajaran, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga kemampuan siswa dapat dilihat secara lebih menyeluruh. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kemampuan Siswa dalam Memahami Unsur Gerak Tari

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum siswa sudah mampu memahami materi mengenai unsur gerak tari yang disampaikan oleh guru. Pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, menjelaskan kembali materi yang diberikan, serta menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan unsur-unsur gerak tari. Siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep ruang, waktu, dan tenaga sebagai unsur utama dalam pembentukan gerak tari. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah memberikan pengalaman belajar yang mampu membantu siswa memahami konsep dasar tari secara teoritis.

Pemahaman terhadap unsur gerak menjadi aspek penting dalam pembelajaran seni tari karena siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal konsep, tetapi juga memahami bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam

aktivitas gerak. Pembelajaran seni tari pada dasarnya menggabungkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga pemahaman materi perlu diikuti dengan kemampuan menerapkannya dalam praktik (Fitriani et al., 2018). Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan aspek apresiasi dan kreativitas juga dapat membantu siswa memahami bahwa gerak tari bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi merupakan bentuk ekspresi yang memiliki nilai estetis dan makna tertentu (Malarsih & Kusumastuti, 2013).

Meskipun kemampuan memahami materi secara umum sudah cukup baik, penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam menunjukkan pemahamannya secara langsung. Beberapa siswa masih kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan maupun ketika harus mempraktikkan gerakan di depan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran seni tari tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memahami materi, tetapi juga oleh kesiapan psikologis siswa dalam menampilkan kemampuan yang dimiliki. Kepercayaan diri menjadi salah satu aspek penting karena aktivitas tari membutuhkan keberanian untuk berekspresi dan mengeksplorasi gerak (Salsabiela & Utina, 2018).

2. Kemampuan Siswa dalam Mempraktikkan Unsur Gerak Tari

Pada aspek praktik, kemampuan siswa dalam mempraktikkan unsur gerak tari masih mengalami beberapa kendala, terutama berkaitan dengan keluwesan tubuh, penguasaan tenaga, dan kepercayaan diri. Beberapa siswa terlihat masih melakukan gerakan secara kaku sehingga ekspresi gerak yang ditampilkan belum berkembang secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman teori mengenai unsur gerak belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan praktik yang optimal.

Dalam pembelajaran seni tari, kemampuan praktik membutuhkan proses latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang. Pen-

guasaan gerak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat rangkaian gerakan, tetapi juga kemampuan mengontrol tubuh, menyesuaikan intensitas gerak, serta menampilkan ekspresi sesuai karakter tari. Kemampuan psikomotorik siswa dapat berkembang melalui pengalaman langsung dan latihan yang sistematis sehingga siswa mampu meningkatkan koordinasi tubuh serta kualitas gerak yang dihasilkan (Sari et al., 2022).

Berdasarkan unsur ruang, siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam membentuk pola gerak yang dinamis terutama ketika melakukan kegiatan secara berkelompok. Kerja kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, mengeksplorasi bentuk gerak, serta mengembangkan komposisi tari bersama teman. Unsur ruang dalam tari memiliki peranan penting karena berkaitan dengan pengaturan posisi tubuh, arah gerak, dan pembentukan pola lantai yang mendukung keindahan penyajian tari (Setyacipta & Wiharsih, 2018).

Sementara itu, pada unsur waktu, siswa relatif mampu mengikuti ketukan atau irama yang diberikan, tetapi masih mengalami kesulitan ketika terjadi perubahan tempo. Hal ini menunjukkan bahwa kepekaan siswa terhadap perubahan irama masih perlu dikembangkan melalui latihan yang lebih intensif. Pada unsur tenaga, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam mengatur dan menyeimbangkan penggunaan tenaga ketika melakukan gerakan. Penguasaan tenaga membutuhkan pemahaman mengenai karakter gerak sehingga siswa mampu membedakan gerakan yang membutuhkan kekuatan, kelembutan, maupun pengendalian tertentu.

3. Proses Pembelajaran dan Evaluasi

Proses pembelajaran Seni Tari di SMAN 1 Pusakanagara dilakukan dengan menggunakan kegiatan berbasis proyek. Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu menyampaikan beberapa konsep dasar mengenai materi yang dipelajari, kemudian siswa dibagi ke dalam kelompok untuk

melakukan diskusi dan mengerjakan proyek yang diberikan. Setelah proses penyusunan karya selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan dalam mencari ide, mengembangkan kreativitas, bekerja sama, dan menyampaikan hasil karya. Aktivitas tersebut dapat mendukung perkembangan kreativitas siswa karena pembelajaran seni tari membutuhkan ruang eksplorasi agar siswa mampu menghasilkan bentuk gerak yang lebih variatif (Ulfa & Handyaningrum, 2020).

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aspek pengetahuan dilihat melalui kemampuan siswa dalam memahami materi dan menyampaikan hasil analisis kelompok. Aspek keterampilan dinilai melalui praktik gerak dengan menggunakan rubrik penilaian, sedangkan aspek sikap diamati melalui keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa selama mengikuti pembelajaran. Evaluasi yang mencakup berbagai aspek tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran seni tari karena kemampuan siswa tidak dapat diukur hanya melalui teori, tetapi juga melalui kemampuan praktik dan sikap dalam proses berkesenian (Akmarina, 2017; Gusyanti, 2016).

4. Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa dalam pembelajaran tari dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Faktor internal meliputi bakat, minat, motivasi belajar, kepercayaan diri, serta kemauan siswa untuk mencari referensi tambahan mengenai tari melalui berbagai sumber digital seperti YouTube dan TikTok. Ketersediaan berbagai media digital memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh inspirasi gerak yang lebih

luas, meskipun tetap diperlukan arahan guru agar sumber tersebut dapat digunakan secara tepat dalam pembelajaran.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi fasilitas sekolah, metode pembelajaran yang digunakan guru, serta dukungan dari teman sebaya. Lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu siswa lebih aktif dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Sania & Kasmahidayat, 2023).

5. Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni tari dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Guru dapat memanfaatkan berbagai media digital sebagai sumber belajar untuk memperluas wawasan siswa mengenai bentuk dan variasi gerak tari. Pemanfaatan teknologi juga dapat membantu siswa memperoleh referensi baru sehingga proses eksplorasi gerak menjadi lebih berkembang.

Selain penggunaan teknologi, penerapan tutor sebaya dapat menjadi salah satu strategi yang membantu meningkatkan kemampuan siswa. Siswa cenderung lebih nyaman ketika belajar dan berlatih bersama teman sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih santai dan interaktif. Pemberian apresiasi secara rutin juga penting dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Dengan adanya penghargaan terhadap proses belajar yang dilakukan, siswa akan lebih berani dalam menampilkan kemampuan dan mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran seni tari.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami unsur gerak tari pada dasarnya sudah cukup baik, tetapi pemahaman tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan praktik yang optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang merasa kurang percaya diri ketika harus menjawab pertanyaan atau mempraktikkan gerakan. Dalam pembelajaran seni tari, pemahaman konsep dan keterampilan praktik memiliki hubungan yang penting karena siswa tidak hanya dituntut mengetahui unsur-unsur tari, tetapi juga mampu menerapkannya melalui gerak. Pembelajaran seni tari pada dasarnya menekankan keterpaduan antara aspek pengetahuan, apresiasi, dan kemampuan praktik sebagai bagian dari proses pencapaian kompetensi seni (Fitriani et al., 2018; Malarsih & Kusumastuti, 2013).

Kendala kepercayaan diri menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Siswa yang memahami materi belum tentu mampu menunjukkan pemahamannya secara maksimal ketika melakukan praktik di depan orang lain. Kondisi tersebut dapat menyebabkan gerakan menjadi kurang lepas dan terlihat kaku. Oleh karena itu, suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara bertahap dan memperoleh apresiasi dapat membantu menciptakan rasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

Penguasaan unsur ruang, waktu, dan tenaga juga menunjukkan kemampuan yang berbeda. Pada unsur ruang, siswa sudah mampu mengembangkan gerakan dan membentuk komposisi kelompok yang dinamis. Hal tersebut menunjukkan bahwa kerja kelompok dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi gerak secara bersama-sama. Namun, pada unsur waktu, siswa masih mengalami kesulitan ketika terjadi perubahan tempo atau ketukan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengikuti irama yang tetap belum selalu diikuti dengan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan tempo.

Pada unsur tenaga, siswa juga masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mengatur penggunaan tenaga. Perbedaan kemampuan fisik dan karakter gerak antara siswa dapat memengaruhi bagaimana tenaga digunakan dalam melakukan gerakan. Karena itu, latihan yang dilakukan secara berulang dan bertahap diperlukan agar siswa dapat lebih memahami kapan harus menggunakan tenaga yang kuat, sedang, maupun ringan sesuai dengan karakter gerak yang dilakukan.

Dari sisi proses pembelajaran, penggunaan model berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga berdiskusi, mengerjakan tugas, dan mempresentasikan hasilnya. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja sama sekaligus memberikan pengalaman dalam mengolah dan menyampaikan pemahaman mengenai materi tari.

Evaluasi yang dilakukan guru juga sudah mencakup beberapa aspek penting, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian pengetahuan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana siswa memahami materi, sedangkan penilaian praktik menunjukkan kemampuan siswa dalam menerapkan unsur gerak tari. Penilaian sikap juga diperlukan untuk melihat keterlibatan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil gerakan, tetapi juga mempertimbangkan proses yang dilakukan siswa selama pembelajaran.

Kemampuan siswa juga tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal. Bakat dan minat dapat memengaruhi kemudahan siswa dalam mempelajari gerak, sedangkan kepercayaan diri dan kemauan mencari referensi dapat mendukung perkembangan kemampuan siswa. Di sisi lain, fasilitas sekolah, cara guru menyampaikan materi, serta dukungan teman juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung atau menghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, peningkatan kemampuan siswa dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui teman sebaya. Pemberian apresiasi juga menjadi bagian penting karena dapat membuat siswa merasa dihargai atas proses yang telah dilakukan. Dengan pembelajaran yang lebih variatif dan suasana yang mendukung, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami unsur ruang, waktu, dan tenaga secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik tari dengan lebih percaya diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan unsur gerak tari di SMAN 1 Pusakanagara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa secara umum berada pada kondisi cukup baik. Siswa telah mampu memahami materi unsur gerak tari dan menerapkannya dalam kegiatan praktik. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu mendapatkan perhatian, terutama kurangnya rasa percaya diri, gerakan yang masih kaku, serta kemampuan yang belum merata dalam menggunakan tenaga dan menyesuaikan gerakan dengan perubahan ketukan.

Pada unsur ruang, siswa telah mampu menciptakan komposisi kelompok yang dinamis. Pada unsur waktu, siswa mampu mengikuti ketukan yang diberikan, tetapi masih mengalami kesulitan ketika terjadi perubahan tempo. Sementara itu, pada unsur tenaga masih terdapat perbedaan kemampuan sehingga siswa perlu mendapatkan latihan yang lebih banyak.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penggunaan ketiga aspek tersebut memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan siswa karena kemampuan dalam

pembelajaran seni tari tidak hanya dapat dilihat dari pemahaman teori, tetapi juga dari kemampuan praktik dan sikap selama mengikuti pembelajaran.

Kemampuan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi bakat, kepercayaan diri, dan kemauan mencari referensi, sedangkan faktor eksternal meliputi fasilitas sekolah, pendekatan guru, dan dukungan teman. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan siswa dapat dilakukan melalui penambahan kesempatan latihan, pemanfaatan teknologi, penerapan tutor sebaya, serta pemberian apresiasi secara konsisten agar siswa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmarina, N. N. (2017). Analisis model evaluasi pada pembelajaran seni tari di SMK 45 Lembang dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Budiyanto, W. G., & Wiharsih, R. (2018). Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan seni budaya seni tari SMA kelompok kompetensi H: Evaluasi tari. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitriani, A., Wendhaningsih, S. & Hidayatullah, R.. (2018). Pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan saintifik di kelas X SMA YP Unila Bandar Lampung. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 6(4).
- Gusyanti. (2016). Pengembangan instrumen penilaian hasil belajar seni tari. *Prosiding Seminar Nasional "Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk Menyongsong Generasi Emas Indonesia*, Universitas Ahmad dahlan. 62-64.
- Kharismawati, N. P & Arifin, Z. (2024). Evaluation of the Kurikulum Merdeka in dance learning for junior high schools. *Inovasi Kurikulum*. 21(4). 1938-1954.

- Kusnadi. (2010). Pengembangan model instrumen penilaian seni tari. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Malarsih, & Kusumastuti, E. (2013). Pembelajaran seni tari menggunakan pendekatan apresiasi dan kreasi. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 11(1). 43-50.
- Nofeni, R. A., Astuti, F., & Yuliasma. (2025). Analisis proses evaluasi pembelajaran pada mata kuliah Evaluasi Pendidikan Seni Tari. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). 160-165.
- Rahmayanti, N. (2008). Model evaluasi pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas VII di SMP Negeri I Kalijati Subang. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Salsabiela, R., & Utina, U. T. (2018). Proses pembelajaran tari sebagai upaya pengenalan nilai karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Ungaran. *Jurnal Seni Tari*, 7(1), 58-68.
- Sania, S. S., & Kasmahidayat, Y. (2023). Pembelajaran seni tari dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Kota Sukabumi. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/ringkang.v3i0.1.55637>.
- Sari, W. G. N., Rohayani, H., & Barnas, B. (2022). Meningkatkan kemampuan psikomotorik dengan model explicit instruction. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 2(2). 333-342.
- Setyacipta, B., & Wiharsih, R. (2018). Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan: Seni budaya seni tari SMA kelompok kompetensi I. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ulfa, A. M., & Handyaningrum, W. (2020). Pengembangan kreativitas seni tari melalui pembentukan kelas seni di SMPN 2 Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 9(1), 68-80.
- Wibowo, P. T. A. (2026). Pengukuran dan evaluasi belajar tari pada pendidikan nonformal di sanggar tari. *Jurnal Ilmu Budaya*, 14(1). 38-48.